

# KINERJA DAN PERSPEKTIF EKONOMI KABUPATEN BUNGO 2024–2025

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Bungo yang terletak di wilayah Barat Provinsi Jambi dengan jumlah penduduk Bungo Tahun 2023 sebanyak 376.382 dengan Luas wilayah kabupaten Bungo yaitu 4.659 km<sup>2</sup> atau 9,80 persen dari luas provinsi Jambi. Kabupaten Bungo terdiri dari 17 Kecamatan serta 12 Kelurahan dan 141 Dusun dan 4 Kelurahan yang beribukota di Muara Bungo. Kabupaten Bungo memiliki sungai besar Sungai Batang Tebo, Batang Jujuhan, Batang Bungo Batang Pelepat, sebagian besar masyarakat bermukim di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) .

Masyarakat Kabupaten Bungo yang Maju dan Sejahtera adalah mimpi besar yang ingin diwujudkan oleh pemerintah Kabupaten Bungo, sebagai mana VISI Bupati Bungo terpilih 2 periode 2015-2019 dan 2020-2024 yaitu “**BUNGO MASTER** “ Bungo Maju dan Sejahtera”, untuk mencapai Bungo Maju Sejahtera berbagai program kerja selama lima Tahunan sudah dilaksanakan khususnya di sektor perekonomian, karena kinerja ekonomi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam jangka pendek (*direct*). Indikator Kinerja Ekonomi dapat dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengangguran dan Inflasi (*macro economics*).

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo diatas 4 persen per tahun relatif stabil namun beberapa tahun terakhir kecenderungan terus melambat

Pada Tahun 2023 menjadi 4,66 persen dari tahun sebelumnya 2021 sebesar 5,99 persen. Pengecualin di masa pandemi covid'19 yang hampir setiap daerah mengalami pertumbuhan yang melambat diangka 0,48 persen. Angkatan kerja dan pengangguran hal yang tidak bisa dipisahkan dari ekonomi secara makro karena angkatan kerja mencerminkan seberapa banyak orang bekerja dan menerima upah/pendapatan, akan mempengaruhi sisi belanja dan mempengaruhi sektor produksi . Angkatan Kerja Pada Tahun 2023 yaitu sebesar 196.264 jiwa dan bekerja sebanyak 94,77 persen, dengan angka pengangguran sebesar 10.265 Jiwa atau 5,23 % Penduduk Kabupaten Bungo menganggur, dengan berbagai macam permasalahnya. Ketika orang menganggur artinya orang tersebut dapat dikatakan tidak memiliki penghasilan, dengan demikian akan mengurangi tingkat permintaan terhadap barang dan jasa di pasaran, dengan angka pengangguran yang masih tinggi maka kesejahteraannya akan terganggu dan pemenuhan terhadap kebutuhan hidup konsumsi (*household consumption*) sehari-hari tidak dapat terpenuhi.

Dari paparan diatas, penulis mengangkat isu "***Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran yang tidak turun signifikan selama lima tahun terakhir di Kabupaten Bungo***".

## II. PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo selama lima tahun terakhir 2019 sampai dengan 2023 (BPS,2023), bertumbuh diatas 4 persen lebih dan dibawah 5 persen, dapat dikatakan dalam kondisi stabil, pada kecenderungan melembat, bila disandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi relatif hampir sama kecuali pada Tahun 2022 Provinsi Jambi diatas Kabupaten

Bungo sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional berada di angka 5 persen lebih seperti tabel berikut ini :

**Tabel . 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo 2019-2023**

2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
4,19	0,48	4,99	4,73	4,66

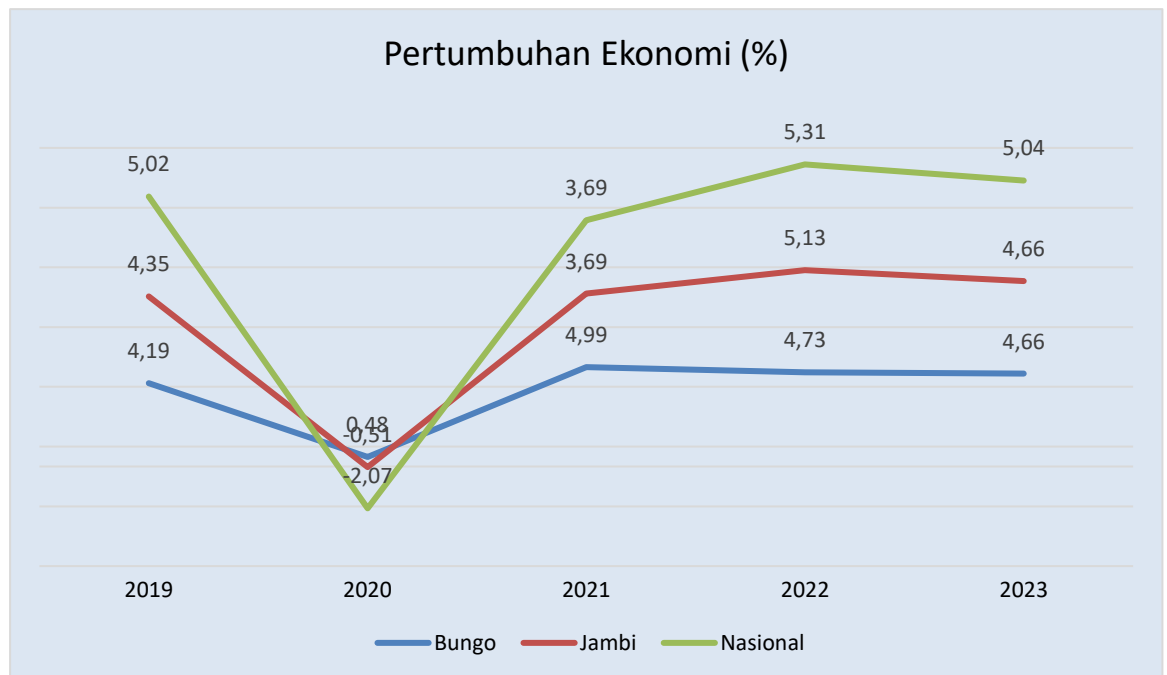
**Tabel 2.2. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2019-2023**

2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
4,35	-0,51	3,69	5,13	4,66

**Tabel 2.3. Pertumbuhan ekonomi Nasional 2019-2023**

2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
5,02	-2,07	3,69	5,31	5,04

Gambar.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, dan Nasional.



Dari grafik diatas terlihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo mulai melambat pada Tahun 2022 dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, namun tidaklah begitu signifikan. Apa yang menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo Tahun 2022 dari tahun 2023 yaitu item Lapangan Usaha (LU) yang signifikan **pertama** dari Lapangan Usaha (LU) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang turun dari 24,22 persen ke 22,31 6,65 persen . **Kedua** dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan dari 6,65 persen ke 5,84 persen. **Ketiga** Konstruksi dari 12,29 persen turun ke 10,45 persen. **Keempat** perdagangan besar dan eceran, revarasi mobil dan motor, **Kelima** Informasi dan Komunikas dari 5,33 menjadi 4,67 dan **Keenam** Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Pada sisi lain dari Lapangan Usaha (LU) yang naik tetapi signifikan pada Tahun 2023 adalah dari Lapangan Usaha (LU) **Pertama** Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan dari 22,1 persen menjadi 23,68 persen. *Kedua* Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dari 13,61 persen ke 14,95 persen, ada beberapa Lapangan Usaha lainnya yang naik namun tidak signifikan, selebihnya terdapat kenaikan pada Tahun 2023 tidak namun tidak signifikan dan pada kecenderungan melambat dan tidak naik atau bertumbuh.

## 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi secara komprehensif selama lima Tahun yaitu 2023 banyak didongkrak dari ***Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 16,84 persen***, hal ini tidak lepas dari Provinsi Jambi khususnya Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi memiliki banyak perusahaan. Kabupaten Bungo yang merupakan bagian dari Provinsi Jambi memiliki peran strategis dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sejauhmana peran Kabupaten Bungo dalam perekonomian Provinsi Jambi, dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2023. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp293,73 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp79,8 juta atau US\$5.239,4. Ekonomi Jambi tahun 2023 tumbuh sebesar 4,66 persen, melambat dari tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,12 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 16,84 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga sebesar 10,31 persen. Ekonomi Jambi triwulan IV-2023.

## 2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Lapangan Usaha

## Kabupaten Bungo 2019-2023.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, hal ini dapat dilihat dari nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam daerah tersebut. Total dari nilai tambah tersebut adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB Kabupaten Bungo menurut Lapangan Usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Tabel Lapangan Usaha Kabupaten Bungo 2019-2024.

Kategori Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022*	2023**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,53	23,89	24,22	22,31	23,68
B	Pertambangan dan Penggalian	14,40	9,57	13,80	23,74	20,30
C	Industri Pengolahan	5,95	6,66	6,65	5,84	5,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,07	0,06	0,05	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,19	0,20	0,19	0,16	0,18
F	Konstruksi	13,31	13,39	12,29	10,45	10,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,90	15,91	15,22	13,61	14,95
H	Transportasi dan Pergudangan	2,59	2,46	2,28	2,13	2,36

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,79	2,69	2,47	2,18	2,27
J	Informasi dan Komunikasi	5,29	5,90	5,33	4,67	4,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,94	4,40	4,36	3,77	3,68
L	Real Estate	2,72	2,84	2,57	2,30	2,31
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,23	0,21	0,21	0,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,76	4,93	4,18	3,38	3,39
P	Jasa Pendidikan	5,10	5,54	4,90	4,11	4,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,74	0,75	0,60	0,63
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,58	0,59	0,53	0,47	0,52
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

### 2.3. Tenaga kerja Kabupaten Bungo 2019-2023.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting selain sumber daya alam, modal dan teknologi, perpaduan antara tiga variabel tersebut akan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi. Peran tenaga kerja sangatlah strategis oleh karena itu perkembangan tenaga kerja

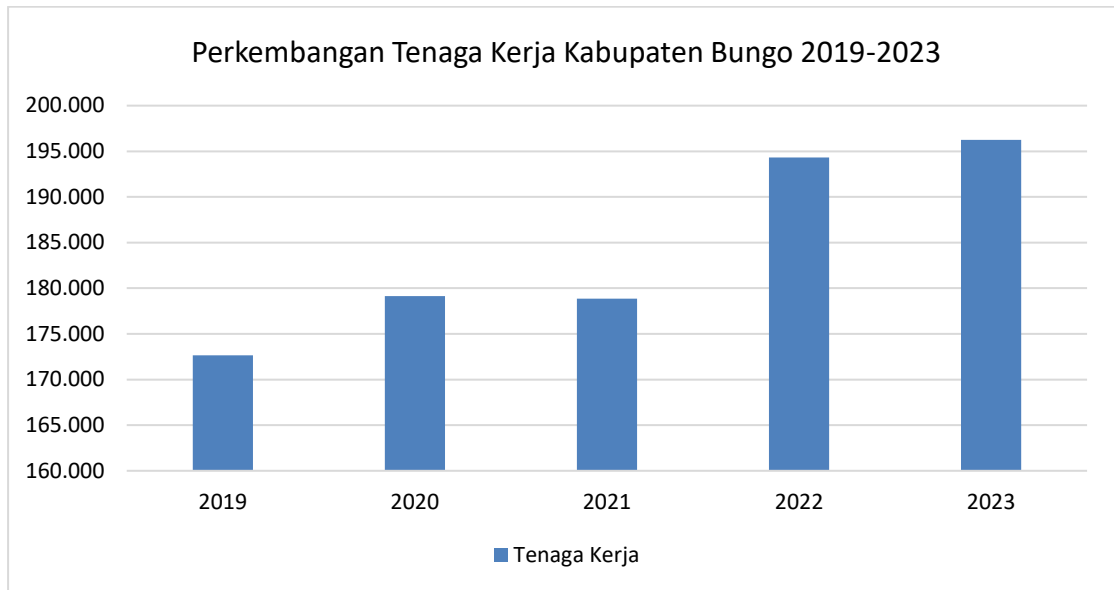
harus menjadi perhatian pemerintah, karena faktor inilah yang mendorong kemajuan pembangunan dan ekonomi suatu daerah.

**Tabel 2.2. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Bungo 2019-2023.**

2019	2020	2021	2022	2023
172.645	179.151	178.842	194.319	196.264



Gambar 2. Tenaga Kerja kabupaten Bungo



Berdasarkan dari diagram 2.1. diatas bahwa angkatan kerja Kabupaten Bungo sejak Tahun 2022 sebesar 194.319 jiwa dan meningkat signifikan yaitu sebesar 196.264 jiwa pada tahun 2023 dan bekerja sebanyak 94,77 persen, dengan angka pengangguran sebesar 10.265 Jiwa atau 5,23 persen .

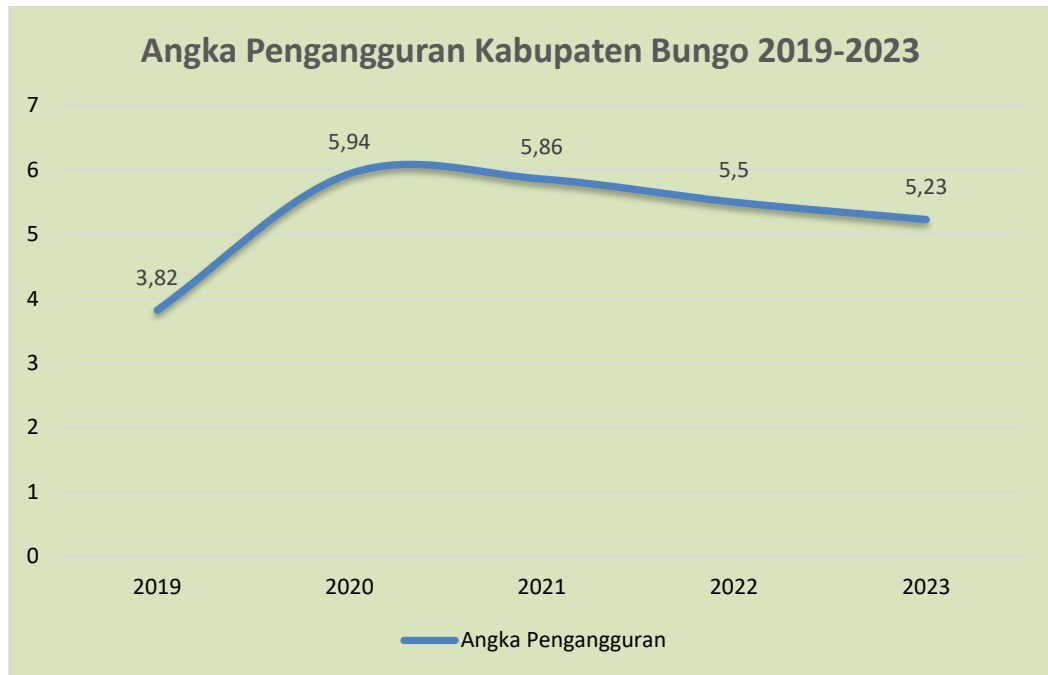
#### 2.4. Angka Pengangguran Kabupaten Bungo 2019-2023

Pengangguran ini telah menjadi masalah perekonomian di berbagai negara dan tidak hanya di Indonesia saja. Karena, adanya pengangguran maka tingkat produktivitas serta pendapatan masyarakat berkurang, untuk melihat perkembangan angka pengangguran di Kabupaten Bungo sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.1. Angka Pengangguran Kabupaten Bungo 2019-2024

2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
3,82	5,94	5,86	5,50	5,23

Gambar 3.



Angka pengangguran di Kabupaten Bungo selama kurun waktu lima tahun terakhir berfluktuatif, terjadi lonjakan pada Tahun 2020 namun pada tahun 2022 kecenderungan tren yang menurun meskipun tidak signifikan sampai dengan akhir 2023 dari 5,50 persen menjadi 5,23 persen. Lonjakan angka pengangguran ini terjadi sebagai akibat covid,19 dari pemberlakuan *Physical Social Distancing* dan dengan vakumnya kegiatan perusahaan/berhentinya beberapa sektor produksi. Kalau dilihat dari angka pengangguran tahun 2020 yaitu sebesar 10,634 jiwa atau sebesar (5,95 %), angka pengangguran di Kabupaten Bungo Tahun 2022 sebesar 5,50 % dan tahun 2023 turun 5,23 %, bila dikomparasikan dengan tahun 2019 masih jauh lebih tinggi yaitu 3,82 %. Peningkatan angka Pengangguran akan terus bertambah seiring dengan kelulusan SD, SLTP, SLTA maupun sarja yang akan mencari pekerjaan.

Apa yang dapat dilihat dari pergerakan angka pengangguran Kabupaten tersebut, bahwa pemerintah kabupaten Bungo belum dapat menurunkan angka yang signifikan masih berada diatas 5 persen rata-rata selama Tiga Tahun terakhir. Penyerapan tertinggi tenaga kerja di Kabupaten Bungo berdasarkan Lapangan Usaha (LU) utamanya adalah sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, disusul oleh Pertambangan, Penggalian dan Konstruksi serta pedagang Eceran, Reparasi Mobil dan Motor. Keempat faktor tersebut turun maka dapat dipastikan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bungo menurun dan berimplikasi kepada peningkatan angka pengangguran. Mari kita lihat dari latar belakang pendidikan rata-rata penduduk Kabupaten Bungo adalah tamatan SD, SMP dan SLTA.

- a. Ketika sektor pertambangan turun atau tidak banyak beraktifitas di Kabupaten Bungo, maka angka pengangguran meningkat, karena sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Bungo adalah sebagai pekerja yang tidak menggunakan keterampilan khusus atau teknologi.
- b. Sektor Perkebunan, Pertanian dan Kehutanan turun juga akan sangat berdampak langsung terhadap penyerapan lapangan pekerjaan, hal tersebut didasari oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Bungo banyak bekerja di sektor perkebunan, baik perkebunan Kelapa Sawit maupun perkebunan karet., ketika harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit turun di harga 1.000/kg maka petani akan meninggalkan pekerjaan ini, begitu pula dengan harga karet yang hampir 10 tahun terakhir diharga 8.000/kg-10.000/kg pada tingkat pembelian tengkulak/agen lokal.

- c. Sektor Konstruksi di Kabupaten Bungo sangat dipengaruhi oleh belanja pemerintah, ketika pemerintah banyak berbelanja (*Government Spending*) atau membangun Infrastruktur, maka akan terjadinya penyebaran uang melalui *payment of labor wages*. Dan belanja konstruksi lainnya yang kesemuanya akan berdampak terhadap meningkatnya perputaran uang di *market* Kabupaten Bungo. Sektor konstruksi selama lima tahun terakhir sejak 2019 sampai dengan 2023 pada kecenderungan yang menurun dari 13,3 persen turun diangka 10,6 persen pada Tahun 2023.

Kenapa belanja pemerintah sektor konstruksi turun, hal ini ada korelasi Anggaran pemerintah Kabupaten Bungo yang mengalami defisit sejak Tahun 2019 sampai dengan 2022. Defisit Anggaran Tahun 2020 Anggaran Pemerintah Kabupaten Bungo untuk membiayai sektor sosial sebagai tanggap darurat Covid'19. Sebagaimana teori klasik menyatakan salah satu pertumbuhan ekonomi itu di pengaruhi oleh konsumsi/belanja pemerintah.

## **2.5. Inflasi/*Inflation*.**

Untuk melihat pergerakan ekonomi di Kabupaten Bungo salah satu yang mempengaruhi inflasi adalah peningkatan income masyarakat langkanya barang dan naiknya biaya produksi.

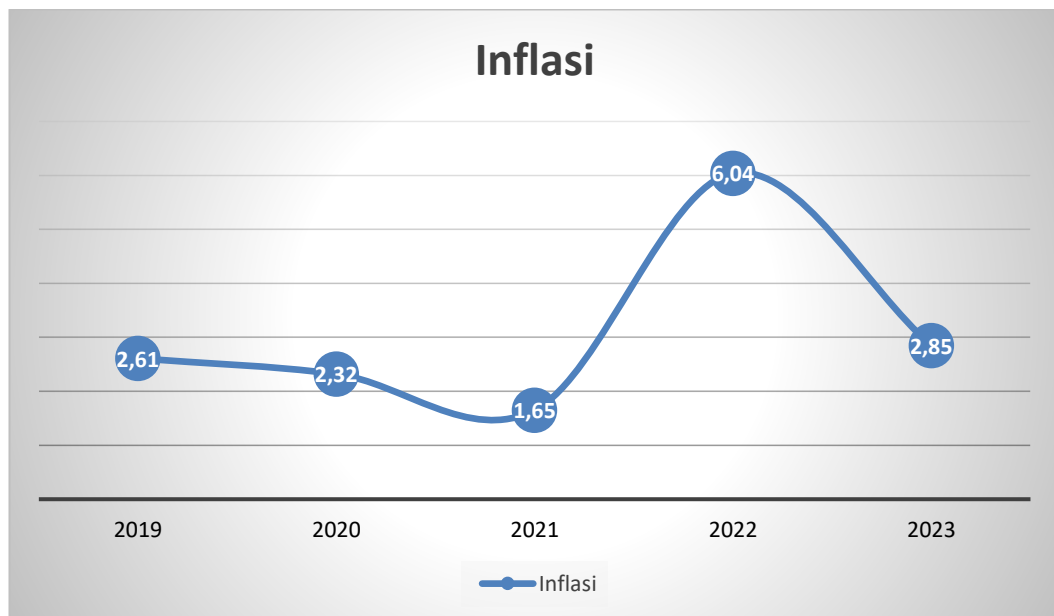
Inflasi yang terkendali atau seimbang pada sisi biaya produksi dan harga jual akan dapat mendorong Pertumbuhan ekonomi, inflasi yang diharapkan adalah inflasi yang tetap berada dibawah pertumbuhan ekonomi, dimana

pendapatan masyarakat tidak semuanya habis untuk kebutuhan belanja (konsumsi) dan dapat menyisihkan pendapatannya/saving.

Tabel 2.4 Inflasi di Kabupaten Bungo 2019-2023.

2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
2,61	2,32	1,65	6,04	2,85

Gambar. 3. Perkembangan Inflasi 2019-2023 di Kabupaten Bungo



Inflasi Kabupaten Bungo Bulan Januari Tahun 2024 (y on y ) 2,42 % dan Februari 2,81 %. Dari perkembangan inflasi *month to month* inflasi di Kabupaten pada tren yang naik meskipun tidak signifikan, namun sampai dengan akhir tahun 2024 angka inflasi Kabupaten Bungo di prediksi akan mencapai 3,4 % sampai dengan 5, %, inflasi tertinggi diperkirakan akan terjadi pada Bulan Juli dan september 2024 dimana cuaca panas dan ekstrim, hal itu sejalan dengan dampak elnino di Kabupaten Bungo terutama dari musibah

banjir yang terjadi di awal tahun 2024, termasuk di Sumatera Barat dimana untuk pasokan bahan pokok seperti Beras, Telor, Ayam Potong Cabe dan sayur-sayuran di Kabupaten Bungo sebagian besar di datangkan dari Sumatera Barat. Sementara dengan turunya dana BLT dan Bantuan Pemerintah Pusat akan meningkatnya peredaran uang di Kabupaten Bungo sehingga tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat sejalan dengan peningkatan *income* pada bulan-bulan tersebut akan turut meningkatkan inflasi.

### 3.6. Pengeluaran Perkapita Kabupaten Bungo 2019-2023

Pengeluaran Perkapita merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat perekonomian masyarakat karena dengan semakin tingginya pengeluaran masyarakat maka tingkat kesejahteraannya pun dianggap meningkat karena semakin terpenuhinya kebutuhan. Ketika pendapatan masyarakat meningkat kecenderungan untuk berbelanja (*public expenditure*) meningkat pula. Untuk melihat pengeluaran perkapita masyarakat Kabupaten Bungo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.5. : Pengeluaran perkapita Kabupaten Bungo Atas Harga Berlaku 2019-2023.**

2019	2020	2021	2022	2023
34.011.304,88	34.468.389,93	35.793.436,46	36.976.719,23	38.189.121,05

Jika melihat dari pengeluaran perkapita dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan, hal itu sejalan dengan penyesuaian UMR Provinsi Jambi yang terus meningkat setiap tahunnya, dan

semakin banyaknya masyarakat Kabupaten Bungo yang memiliki perkebunan Kelapa Sawit secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Bungo.

## **2.6. Tabungan Masyarakat di Perbankan Kabupaten Bungo Bank Umum/BPR**

Tingkat tabungan masyarakat di perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan dan perputaran uang di daerah Kabupaten Bungo apakah termasuk tinggi atau sebaliknya, karena hal itu akan menggambarkan salah satu tingkat perekonomian masyarakat, disamping itu peran tabungan akan mendorong investasi melalui kredit yang dikucurkan oleh perbankan. Tabungan masyarakat pada bank Umum/BPR Tahun 2019 dengan nominal sebesar 2,22 M dengan mencapai angka peningkatan tertinggi pada Bulan Oktober 2022 sebesar 2,98 M, namun diawal Tahun 2023 sampai dengan Desember 2023 terjadi penurunan saving diangka 2,7 M atau terjadi penurunan lebih kurang 200 Juta. Kabupaten Bungo adalah penabung/ penyimpan tertinggi kedua setelah Kota Jambi.

Tingkat tabungan masyarakat di perbankan Kabupaten Bungo mencerminkan bahwa masih relatif baiknya moneter di Kabupaten Bungo, dengan masih relatif tingginya tabungan masyarakat menunjukkan ada kelaebihan uang yang dimiliki masyarakat. Alasan pertama masyarakat menginginkan adanya saving. Kedua mengindikasikan bahwa berinvestasi di Kabupaten Bungo masih belum terlalu menarik, sehingga pemilik modal memilih menyimpan uangnya diperbankan lebih menguntungkan dari pada berinvestas di Kabupaten Bungo.

## **2.7. Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diberikan Bank Umum di Kabupaten Bungo Tahun 2019-2023.**

Kredit yang diberikan Bank Umum kepada masyarakat untuk UMKM di Kabupaten Bungo Tahun 2019 adalah sebesar 1,697 M dan pada Tahun 2023 sampai dengan kondisi Agustus 2023 sebesar 2,335 M. Berdasar Data Bank Indonesia Provinsi Jambi September 2023 tersebut dapat dimaknai bahwa Tabungan Masyarakat Kabupaten Bungo di Perbankan Umum masih lebih tinggi dari kredit yang disalurkan oleh Perbankan. Hal ini perlu menjadi perhatian baik pemerintah pusat maupun Pemerintah daerah, karena tabungan atau saving adalah sumber utama Investasi. Investasi/*Investment* yang tepat akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) Kabupaten Bungo.

### **III. ANGGARAN BELANJA PEMERINTAH.**

Belanja pemerintah fungsi ekonomi dalam kaitannya dengan pembangunan daerah ditujukan agar pembangunan ekonomi daerah dapat terwujud. Bagaimana fiskal Kabupaten Bungo selama lima Tahun terakhir, Pada Tahun 2019-2023 Pemerintah Kabupaten Bungo merealisasikan Belanja Barang & Jasa rata-rata sebesar 331,4 Milyar dan belanja Modal rata-rata sebesar 176,9 Milyar kecuali pada Tahun 2019 sebesar Rp.234,65 Milyar. Hal ini dapat digambarkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bungo selama lima tahun terakhir lebih banyak mengalokasikan dana untuk belanja barang dan Jasa, bila di komparasikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo pada Tahun 2019 jauh lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023, hal ini mengindikasikan belanja modal dapat memberikan



kontribusi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari pada belanja Barang dan Jasa.

#### **IV. PREDIKSI EKONOMI KABUPATEN BUNGO 2024-2025.**

Proyeksi perekonomian atau pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo 2025 sedikit akan membaik jika respon pemerintah daerah dalam pengelolaan fiskal dapat menangkap peluang ekonomi dan pasar yang diluncurkan oleh pemerintah pusat pada tahun 2024. Dikutip dari "Jakarta (ANTARA) - Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan perekonomian Indonesia pada 2024 dan 2025 akan menunjukkan ketahanan dan kebangkitan, digambarkan dengan pertumbuhan yang cukup tinggi. "Pertumbuhan ekonomi akan mencapai 4,7 persen sampai 5,5 persen pada 2024 dan meningkat ke 4,8 persen sampai 5,6 persen pada 2025. Salah satu pertumbuhan yang tinggi di dunia," kata Perry dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2023 di Jakarta, Rabu. Menurutnya, proyeksi pertumbuhan tersebut ditopang oleh peningkatan konsumsi dan investasi, yang akan didukung dengan kenaikan gaji aparatur sipil negara (ASN), pemilihan umum (pemilu), serta infrastruktur di ibu kota negara (IKN) baru, selain ekspor dari hilirisasi.

Hingga saat ini Indonesia masih dihadapkan berbagai risiko ketidakpastian global. Ekonomi global di tahun 2024-2025 diproyeksikan masih di bawah tren jangka panjang. Demikian halnya untuk Inflasi, meskipun menurun, namun inflasi global masih di level yang tinggi. Meski demikian, sejumlah capaian perekonomian Indonesia di tahun 2023 lalu telah menunjukkan kinerja ekonomi yang solid. Hal tersebut juga didukung oleh indikator utama makroekonomi yang secara konsisten terus menunjukkan

peningkatan. Capaian tersebut tentunya mampu membangun optimisme Indonesia untuk perekonomian yang lebih baik di tahun 2024.

Pemerintah optimis pada tahun 2024 Indonesia akan tumbuh lebih tinggi yakni di angka 5,2%, kemudian pada 2025 diproyeksikan mencapai kisaran 5,3-5,6%. Sedangkan untuk tingkat inflasi, Pemerintah optimis inflasi Indonesia hingga akhir 2024 akan terus terkendali, di mana rata-rata tahunannya akan berada di bawah 2,80%. Lalu untuk tahun 2025 Indonesia yakin masih mampu di angka  $2,5\pm 1\%$ .

Kalau tahun sebelumnya tumbuh 5,05%, Pemerintah menargetkan tahun ini kita masih optimis di 5,2%. Bagaimana dengan tahun depan? Mudah-mudahan dengan politiknya makin stabil, kemudian berbagai indikator makro cukup bagus, fundamental makro kita juga kuat, tahun depan kita menargetkan range-nya kira-kira 5,3-5,6%, dengan berbagai catatan asumsi yang nanti kami akan jelaskan beberapa hal. Tapi intinya untuk 2025, jadi kesimpulannya kalau ditanya 2024 Pemerintah sangat optimis, 2025 lebih baik lagi karena dengan berbagai indikator tadi. Kedua indikator tersebut, pertumbuhan ekonomi dan inflasi, mengingikasikan bahwa Pemerintah sangatlah optimis terhadap ekonomi Indonesia di tahun 2024 dan 2025 akan lebih baik.

Sebagaimana proyeksi perkembangan ekonomi Nasional, maka ekonomi Kabupaten Bungo akan dapat mengikuti irama pertumbuhan ekonomi nasional diprediksi akan tumbuh 4,7 persen sampai dengan 5 persen Tahun 2024/2025. Optimis ini didasari dari kinerja ekonomi sebelumnya dan kinerja ekonomi Kabupaten Bungo dari lapangan Usaha (LU) Sektor Pertanian,

Kehutanan, Perikanan dan Sektor Konstruksi serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dapat terus meningkat.

Disisi lain ada faktor-faktor lain yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo, tidak adanya Investasi besar yang banyak menyerap lapangan kerja serta stagnannya harga karet dan, menurunnya penggalan bahan tambang. Kesulitan pembiayaan karena alokasi dana transfer ke daerah kemungkinan besar tidak meningkat signifikan karena APBN masih akan tertekan oleh pembangunan Infrastruktur Ibu Kota Negara (IKN) dan melanjutkan pembangunan Infrastruktur besar Nasional. Faktor lain adalah fiskal pemerintah Kabupaten Bungo yang relatif kurang fokus mengalokasikan anggaran untuk program-program yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana alokasi anggaran lebih besar terhadap belanja barang dan jasa, semestinya porsi yang lebih besar untuk belanja modal.

## **V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo selama kurun waktu lima tahun terakhir bertumbuh fluktuatif pada kecenderungan melambat, angka pengangguran pada akhir Tahun 2023 yaitu sebesar 10.265 jiwa atau 5,23 persen dapat dikatakan penurunannya tidak signifikan kecuali pada Tahun 2019 sebesar 3,82 persen artinya upaya penurunan angka pengangguran di Kabupaten Bungo beberapa tahun terakhir ini belum optimal.

Dari sisi daya beli masyarakat dilihat dari Indek Harga Konsumen (IHK), Inflasi Kabupaten Bungo lima tahun terakhir 2019-2023 rata-rata berada Inflasi

Kabupaten Bungo (*Year on Year*) Tahun 2024 sebesar 2,42 persen, yang rata-rata berfluktuatif, pada kecenderungan yang tidak stabil terutama inflasi bulanan (*month to month*). Dari sisi fiskal Pemerintah Kabupaten Bungo selama lima tahun terakhir lebih banyak mengalokasikan anggaran untuk belanja barang dan Jasa, sementara belanja barang dan jasa tidak signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hal yang perlu menjadi perhatian pemerintah kedepannya adalah sebagai berikut:

- a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dengan memberikan kemudahan/bantuan bagi petani untuk mendapatkan Bibit Tanaman Pertanian, Perkebunan seperti bibit kelapa sawit yang berkualitas tinggi dan mempermudah petani mendapatkan Pupuk bersubsidi, perbaikan irigasi dan sarana jalan produksi/ekonomi, membuat program gratis kegiatan penggunaan jasa jasa traktor pemerintah (*land clearing*) lahan perkebunan masyarakat yang relatif kurang mampu.
- b. Peningkatan Program UMKM dengan Investasi besar-besaran terhadap pelatihan (peningkatan SDM para pelaku UMKM) utamanya terhadap pasar kerja yang banyak dibutuhkan serta pendampingan pemasaran *output/produksi*.
- c. Pendidikan keterampilan *hardskill* dan *softskill* yang siap diterima/dibutuhkan pasar kerja (Bengkel Mobil/Motor, Las Listrik, *Service HP*, Pertukangan/Bangunan, *Meubeler*, Komputer).
- d. Peningkatan sektor Pertambangan dan penggalian, tentunya sektor ini memerlukan koordinasi yang intensif dan pro aktif oleh Dinas terkait dalam

- mencari investor serta dengan koordinasi dengan berbagai pelaku usaha pertambangan/*Investor*, Pemerintah Pusat.
- e. Meningkatkan upaya penarikan investasi dengan mempromosikan potensi sumber daya alam Kabupaten Bungo pada *Event* Nasional maupun regional.
  - f. Pemerintah Kabupaten lebih besar dalam mengintervensi pembangunan ekonomi dengan mengatur fiskal kepada sektor-sektor yang banyak menggerak perekonomian, termasuk membuat proyek strategis nasional di Kabupaten Bungo, tidak melepaskan sepenuhnya kepada mekanisme pasar.
  - g. Meningkatkan sektor Pendidikan, baik terhadap kualitas fisik pendidikan maupun pelayanan publik pendidikan, sama hal ini untuk sektor Kesehatan dapat menciptakan *Brand* kepada publik bahwa infrastruktur serta kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bungo sangat baik, dengan demikian akan meningkatkan kunjungan ke Kabupaten Bungo pada gilirannya dapat memberikan *multiplayer effect* ekonomi.

Muara Bungo, 19 Maret 2024

Penulis,

Dr. Muslim, S.IP, M.Si

Analisis Kebijakan Kabupaten Bungo

#### REFERENSI

- ✓ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2024
- ✓ Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024
- ✓ Kementerian Koordinator Keuangan RI: <https://www.ekon.go.id>
- ✓ Safitri (2021) Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Indonesian Treasury Review*.
- ✓ DJPK Republik Indonesia.